

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR GUNA MEMBATASI PENGGUNAAN GADGET PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA MASANGAN KULON, SIDOARJO

Mujia Arrizhma, Muhammad Nur Faizin, Muhammad Yasir, Muhammad Syairul Fitra, Adellia Putri Nadhira, Nanda Devi Juniar, Budirman
Universitas Sunan Giri Surabaya

ABSTRACT

The increasing use of gadgets among primary school pupils in Masangan Kulon Village has led to a decline in their interest, concentration and study habits. This community service programme aims to improve pupils' learning abilities and strengthen family support in establishing more structured, independent and sustainable study habits. This programme was initiated by KKN students, who acted as the main facilitators in organising tutoring activities within the community. The activities were carried out using the Asset-Based Community Development (ABCD) method, which focuses on utilising local potential and assets as the basis for community empowerment. The results of the activities show that the collaborative tutoring programme was able to improve students' understanding of the learning material, foster motivation to learn, and foster more disciplined, organised and focused study habits. Furthermore, the active involvement of families in supporting the learning process alongside KKN students helped to reinforce the programme's success. Consequently, this initiative serves as an effective form of community service in enhancing the quality of learning and optimising the community's potential to support children's education in the digital age.

Keywords: tutoring, use of gadgets, primary school pupils, community service, KKN students.

ABSTRAK

Meningkatnya intensitas penggunaan gadget pada siswa sekolah dasar di Desa Masangan Kulon berdampak pada menurunnya minat, konsentrasi, dan kebiasaan belajar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan belajar siswa serta memperkuat dukungan keluarga dalam membentuk kebiasaan belajar yang lebih terstruktur, mandiri, dan berkelanjutan. Program ini diinisiasi oleh mahasiswa KKN sebagai fasilitator utama dalam menggerakkan kegiatan bimbingan belajar di lingkungan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada pemanfaatan potensi dan aset lokal sebagai dasar pemberdayaan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program bimbingan belajar kolaboratif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, menumbuhkan motivasi belajar, serta membentuk kebiasaan belajar yang lebih disiplin, teratur, dan fokus. Selain itu, keterlibatan aktif keluarga dalam mendukung proses belajar bersama mahasiswa KKN turut memperkuat keberhasilan program. Dengan demikian, kegiatan ini

menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengoptimalkan potensi masyarakat untuk mendukung pendidikan anak di era digital.

Kata Kunci: bimbingan belajar, penggunaan gadget, siswa sekolah dasar, pengabdian masyarakat, mahasiswa KKN.

PENDAHULUAN

Permasalahan yang cukup menonjol pada siswa sekolah dasar di Desa Masangan kulon adalah meningkatnya intensitas penggunaan gadget yang berdampak pada menurunnya minat serta konsentrasi belajar. Sebagian besar anak lebih banyak memanfaatkan telepon genggam untuk bermain gim, menonton video, atau menikmati berbagai bentuk hiburan digital dibandingkan mengerjakan tugas sekolah, membaca buku, serta mengulang materi pelajaran. Di sisi lain, Keterbatasan akses terhadap layanan bimbingan belajar yang berkualitas dapat menghambat siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran (Sari & Darmawan, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan belajar dengan pola aktivitas harian yang terbentuk di lingkungan rumah. Apabila kebiasaan ini terus berlangsung, dikhawatirkan akan menurunkan motivasi belajar serta menghambat kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Upaya mengurangi kesenjangan sosial dapat dilakukan melalui penyediaan akses pendidikan yang lebih merata bagi seluruh lapisan masyarakat (Mardikaningsih, 2021).

Identifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat diperlukan agar program bimbingan belajar dapat menjangkau anak-anak yang benar-benar membutuhkan layanan pendidikan tambahan (Darmawan, 2019). Dari aspek sosial dan ekonomi, sebagian besar orang tua siswa di Desa Masangan kulon memiliki tingkat kesibukan kerja yang cukup tinggi sehingga waktu yang tersedia untuk mendampingi anak belajar di rumah menjadi terbatas. Keadaan tersebut menyebabkan kurang maksimalnya pengawasan terhadap aktivitas belajar anak, termasuk dalam mengontrol intensitas penggunaan gadget. Di sisi lain, kemudahan akses terhadap perangkat digital membuat gadget semakin melekat dalam kehidupan sehari-hari anak. Minimnya pendampingan belajar di lingkungan keluarga serta terbatasnya pilihan kegiatan edukatif yang menarik menyebabkan anak cenderung memilih gadget sebagai sumber hiburan utama. Kebiasaan tersebut secara perlahan memperkuat pola penggunaan gadget yang berlebihan dan berdampak pada menurunnya disiplin serta konsistensi belajar siswa. Menurut Rojak *et al.* (2012), penanganan kesenjangan sosial memerlukan program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, termasuk melalui peningkatan akses terhadap layanan pendidikan.

Penggunaan gadget secara berlebihan menimbulkan dampak signifikan terhadap kualitas belajar siswa, antara lain menurunnya tingkat konsentrasi saat

mengikuti pembelajaran (Masfufah & Darmawan, 2023). Dampak tersebut terlihat dari menurunnya konsentrasi memahami materi, hingga menurunnya capaian akademik di sekolah. Anak juga cenderung menunjukkan tingkat interaksi sosial yang lebih rendah dengan lingkungan sekitarnya karena sebagian besar waktu dihabiskan bersama perangkat digital daripada berkomunikasi dengan teman sebaya atau terlibat dalam aktivitas positif lainnya. Apabila kondisi ini terus berlanjut, tidak hanya kebiasaan belajar yang terganggu, tetapi juga perkembangan kedisiplinan, kemampuan bersosialisasi, dan pembentukan karakter anak.

Di sisi lain, masyarakat Desa Masangan kulon memiliki modal sosial yang kuat berupa nilai kebersamaan, kekeluargaan, dan semangat gotong royong yang masih terpelihara dengan baik. Nilai-nilai tersebut tampak melalui berbagai kegiatan kolektif yang melibatkan warga dalam aktivitas kemasyarakatan. Lingkungan sosial yang terbuka terhadap kegiatan positif menjadi aset penting dalam mendukung pelaksanaan program bimbingan belajar bersama. Peran serta masyarakat, khususnya orang tua dan tokoh setempat, menjadi unsur penting dalam menunjang keberhasilan program karena keterlibatan aktif warga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, nyaman, sekaligus berkesinambungan bagi anak-anak di desa tersebut. Partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program pendidikan berbasis pemberdayaan masyarakat (Rojak *et al.*, 2021). Kondisi tersebut memerlukan penanganan segera karena berkaitan erat dengan perkembangan pendidikan, pembiasaan pola belajar, serta pembentukan karakter anak sebagai generasi penerus. Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang berakhlak baik, disiplin, dan bertanggung jawab (Nuraini *et al.*, 2024). Penggunaan gadget yang berlebihan tanpa pengawasan dan pendampingan yang memadai berpotensi menyebabkan penurunan minat belajar siswa dan berdampak pada kualitas pendidikan mereka di masa mendatang.

Keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan serta pemberdayaan masyarakat melalui program pendampingan belajar (Setiyanti *et al.*, 2023). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa sekaligus memperkuat dukungan keluarga dalam membentuk kebiasaan belajar yang lebih terstruktur, mandiri, dan berkelanjutan di tengah meningkatnya penggunaan gadget pada anak usia sekolah dasar di Desa Masangan kulon. Menurut Mardikaningsih *et al.* (2022), kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk implementasi kepedulian sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program yang sesuai dengan kebutuhan sasaran. Kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan partisipasi

aktif mahasiswa mampu memperkuat kepedulian sosial sekaligus menumbuhkan semangat pengabdian kepada masyarakat (Masfufah *et al.*, 2024). Melalui program bimbingan belajar bersama, siswa memperoleh pendampingan akademik, pengenalan strategi belajar yang efektif, serta pembiasaan dalam mengelola waktu secara lebih baik sehingga perhatian mereka dapat dialihkan dari penggunaan gadget yang berlebihan menuju aktivitas belajar yang lebih bermanfaat. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat terus didorong melalui komunikasi serta koordinasi selama kegiatan berlangsung agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Komunikasi yang efektif antara pelaksana program, orang tua, dan peserta didik mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar serta pencapaian tujuan program (Darmawan *et al.*, 2018). Menurut Dirgantara *et al.* (2025), keterlibatan aktif berbagai pihak dalam kegiatan pengabdian masyarakat mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan program serta memperluas manfaat yang diterima masyarakat.

Program ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup siswa di Desa Masangan kulon melalui penguatan akses terhadap pendampingan belajar yang terstruktur, menarik, dan mudah dijangkau oleh anak-anak di lingkungan tersebut (Mardikaningsih & Hariani, 2021). Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan mampu memahami materi pelajaran dengan lebih baik, meningkatkan prestasi akademik, serta membentuk kebiasaan belajar yang disiplin dan berkelanjutan. Bimbingan belajar tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membantu siswa mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran (Noviyanti *et al.*, 2024). Peningkatan kemampuan akademik ini tidak hanya berdampak pada hasil belajar di sekolah, tetapi juga memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dasar yang penting bagi perkembangan pendidikan mereka di masa depan.

Selain memberikan pendampingan belajar, kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan pemahaman orang tua dan siswa mengenai pentingnya mengendalikan penggunaan teknologi secara bijaksana serta dampaknya terhadap proses belajar, konsentrasi, dan perkembangan perilaku anak. Penyuluhan dilakukan menggunakan pendekatan yang sederhana dan komunikatif agar masyarakat memperoleh pemahaman yang seimbang mengenai manfaat sekaligus risiko penggunaan teknologi digital. Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan secara tepat sasaran mampu memberikan manfaat yang optimal bagi kelompok masyarakat yang membutuhkan, termasuk dalam bidang pendidikan (Mufaizah *et al.*, 2026). Melalui kegiatan tersebut, orang tua diharapkan semakin menyadari pentingnya pendampingan dalam penggunaan gadget serta mampu menerapkan pola pengasuhan yang mendukung terbentuknya kebiasaan belajar yang positif. Tujuan lain dari program ini adalah mendorong masyarakat Desa Masangan kulon agar berperan aktif dalam mendukung pendidikan anak sebagai tanggung jawab bersama, bukan semata-mata menjadi tugas sekolah atau

keluarga. Menurut Nuraini *et al.* (2022), kesadaran individu menjadi faktor penting dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat terhadap berbagai program pembangunan, termasuk bidang pendidikan. Program bimbingan belajar bersama melibatkan siswa, orang tua, serta masyarakat sehingga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap perkembangan pendidikan anak. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan secara kolaboratif mampu memperkuat kepedulian sosial sekaligus meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan yang lebih merata (Arifin *et al.*, 2026).

Pelaksanaan program memberikan manfaat bagi siswa melalui peningkatan pemahaman materi, kemampuan mengelola waktu, serta pembentukan kebiasaan belajar yang lebih disiplin dan mandiri. Kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi keluarga dan masyarakat dengan memperkuat kepedulian terhadap pendidikan anak. Menurut Gautama dan Mardikaningsih (2022), edukasi yang berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan sebagai investasi masa depan anak. Interaksi antara siswa, orang tua, dan masyarakat selama program berlangsung mendorong terciptanya kerja sama, kepedulian sosial, dan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Penguatan kerja sama antara mahasiswa, masyarakat, dan perangkat desa menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program bimbingan belajar gratis (Darmawan, 2017). Menurut Oluwatosin dan Darmawan (2024), interaksi sosial yang positif antara peserta didik, tutor, dan masyarakat mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik. Selain itu, meningkatnya pemahaman mengenai penggunaan gadget secara sehat dan bertanggung jawab diharapkan mampu membentuk budaya belajar yang lebih positif di lingkungan Desa Masangan Kulon. Bagi tim pelaksana, program yang digerakkan oleh mahasiswa KKN di Desa Masangan Kulon ini menjadi sarana strategis dalam mengembangkan kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program berbasis masyarakat. Pengalaman tersebut memperkuat keterampilan komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, serta menumbuhkan empati, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap permasalahan pendidikan di masyarakat.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD). Kretzmann dan McKnight (1993) menjelaskan bahwa setiap orang memiliki kemampuan, keterampilan, dan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk membangun dan mengembangkan masyarakat. *Asset-Based Community Development* (ABCD) merupakan suatu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan potensi, kekuatan, dan aset lokal yang dimiliki oleh komunitas sebagai dasar pelaksanaan

program. Metode ABCD mampu meningkatkan kegiatan yang dipimpin oleh masyarakat dan memperkuat jaringan sosial (Ward, 2023). Pendekatan berbasis aset lebih mampu mendorong kepemimpinan masyarakat dan partisipasi warga dibandingkan dengan pendekatan yang hanya berfokus pada kebutuhan atau kekurangan masyarakat (Nel, 2018). Dalam konteks ini, program pengabdian digerakkan oleh mahasiswa KKN yang memposisikan diri sebagai mitra pendamping warga. Melalui pendekatan tersebut, potensi lokal dioptimalkan secara partisipatif guna menekan dampak negatif penggunaan gadget pada anak.

Tahap pertama, *Discovery* diawali dengan proses identifikasi dan pemetaan berbagai potensi yang dimiliki masyarakat Desa Masangan Kulon yang berpeluang mendukung keberhasilan program. Potensi tersebut meliputi semangat belajar yang dimiliki siswa, dukungan keluarga terhadap pendidikan anak, ketersediaan lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang belajar bersama, serta nilai gotong royong yang masih kuat dalam kehidupan masyarakat. Tahap kedua, *Dream* yang berfokus pada penyusunan harapan bersama antara tim pelaksana dan masyarakat mengenai kondisi ideal yang ingin dicapai melalui program. Pada tahap ini, masyarakat diajak membayangkan terciptanya kebiasaan belajar yang lebih teratur, penggunaan gadget yang lebih bijaksana, serta meningkatnya motivasi dan prestasi belajar siswa. Tahap ketiga, *Design* dilakukan dengan menyusun program bimbingan belajar bersama berdasarkan potensi dan sumber daya lokal yang telah diidentifikasi sebelumnya. Perencanaan meliputi penyusunan jadwal kegiatan, pemilihan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, pembagian tugas antara tim pelaksana dengan masyarakat, serta penyusunan strategi pendampingan belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Tahap keempat, *Define* menitikberatkan pada proses penetapan kesepakatan bersama mengenai pelaksanaan program secara menyeluruh. Kesepakatan tersebut mencakup pembagian tugas setiap pihak, penentuan lokasi kegiatan, penyusunan aturan pelaksanaan, hingga bentuk dukungan yang diberikan oleh masyarakat selama program berlangsung. Tahap kelima, *Destiny* merupakan proses implementasi program melalui kegiatan bimbingan belajar bersama yang melibatkan siswa, masyarakat, serta tim pelaksana secara aktif. Melalui tahapan ini, mahasiswa KKN mengaplikasikan metode pembelajaran yang interaktif dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta agar proses belajar berlangsung lebih menarik dan mudah dipahami. Evaluasi juga dilaksanakan sebagai dasar untuk mengetahui efektivitas program sekaligus menjadi bahan penyempurnaan kegiatan pada pelaksanaan berikutnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi awal kebiasaan belajar siswa, tingkat penggunaan gadget, serta perubahan perilaku belajar yang terjadi selama program berlangsung. Wawancara

dilakukan kepada siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar untuk menggali informasi mengenai potensi lingkungan, dukungan keluarga, kebiasaan belajar anak, serta harapan masyarakat terhadap program. Seluruh instrumen data lapangan ini dihimpun dan dianalisis langsung oleh mahasiswa KKN selama masa pengabdian. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan pelaksanaan, daftar hadir, serta bukti aktivitas yang menunjukkan keterlibatan masyarakat dan perkembangan program.

Penjadwalan kegiatan disusun dengan menyesuaikan waktu luang siswa, masyarakat, dan tim pelaksana, sekaligus mempertimbangkan rutinitas warga Desa Masangan Kulon antara lain jadwal sekolah, aktivitas pekerjaan orang tua, serta kegiatan sosial di lingkungan sekitar. Faktor cuaca dan kondisi lingkungan juga diperhatikan demi menjaga kenyamanan dan keamanan proses belajar. Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlokasi di rumah pelaksana yang berada di Desa Masangan Kulon dan dimanfaatkan sebagai tempat belajar bersama. Lokasi tersebut dipilih karena mudah dijangkau oleh siswa di lingkungan sekitar sehingga memudahkan kehadiran peserta tanpa kendala akses atau jarak tempuh. Selain memiliki ruang yang memadai untuk kegiatan pembelajaran, lokasi ini juga menyediakan suasana yang aman, nyaman, dan mendukung interaksi belajar yang lebih kondusif. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan berbagai unsur yang saling bekerja sama agar program dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Peserta utama kegiatan terdiri atas sekitar 17 siswa sekolah dasar kelas II dan kelas V di Desa Masangan Kulon yang menjadi sasaran program bimbingan belajar bersama. Selama kegiatan, siswa berpartisipasi secara aktif, mengikuti proses pembelajaran, menanggapi materi, dan menunjukkan perubahan dalam kebiasaan belajar.

Tim pelaksana yang terdiri dari mahasiswa KKN bertindak sebagai perancang sekaligus fasilitator utama yang bertanggung jawab dalam menyusun konsep kegiatan, mengoordinasikan pelaksanaan program, memberikan pendampingan belajar kepada peserta, serta melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap perkembangan siswa. Di sisi lain, masyarakat turut memberikan dukungan melalui berbagai bentuk partisipasi, baik berupa penyediaan sarana sederhana, bantuan selama pelaksanaan kegiatan, serta motivasi yang mampu meningkatkan semangat belajar peserta. Kolaborasi antara siswa sebagai subjek kegiatan, mahasiswa KKN sebagai fasilitator pembelajaran, dan lingkungan masyarakat sebagai pihak pendukung menjadi faktor penting yang memperkuat efektivitas program. Keterlibatan berbagai pihak dalam kegiatan ini mencerminkan terbangunnya kerja sama yang terpadu sehingga pelaksanaan program tidak hanya bersifat sementara, tetapi memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi kegiatan yang berkelanjutan. Kolaborasi tersebut diharapkan dapat memperkuat efektivitas bimbingan belajar, menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan anak,

serta memastikan bahwa manfaat program dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat Desa Masangan Kulon dalam jangka waktu yang panjang. Respons positif dari peserta, tim pelaksana, dan masyarakat juga menunjukkan bahwa program ini diterima dengan baik dan dinilai sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa sekolah dasar sehingga berpotensi untuk terus dilaksanakan dan dikembangkan pada masa mendatang.

Keberlanjutan dukungan dari berbagai pihak membuka peluang yang besar bagi pengembangan program melalui inovasi metode pembelajaran, pengayaan materi, serta peningkatan bentuk pendampingan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas II dan kelas V sekolah dasar. Peran aktif mahasiswa KKN dalam merancang keberlanjutan ini diselaraskan dengan kebutuhan psikologi perkembangan anak. Pada tahap perkembangan tersebut, siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan berpikir yang mulai berkembang secara lebih logis, serta kecenderungan aktif dalam mengeksplorasi berbagai pengalaman belajar baru. Kondisi tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih efektif, menarik, dan bermakna sehingga manfaat program dapat terus dirasakan oleh peserta dan masyarakat secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini memuat sejumlah aspek penting yang menjelaskan jalannya program secara menyeluruh, mencakup waktu, tempat, bentuk kegiatan, karakteristik peserta, serta sarana pendukung yang dimanfaatkan. Program dilaksanakan di Desa Masangan Kulon, tepatnya di rumah pelaksana kegiatan yang dipilih karena lokasinya mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar agar manfaat kegiatan pendidikan dapat dirasakan secara lebih merata (Halizah & Mardikaningsih, 2022). Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat mampu mengembangkan nilai kepemimpinan, tanggung jawab sosial, serta pemberdayaan masyarakat melalui bidang pendidikan (Pakpahan et al., 2025). Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, mahasiswa KKN bertindak aktif mengoordinasikan seluruh instrumen pelaksanaan di lapangan. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan berupa bimbingan belajar bersama dengan pendekatan pembelajaran interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar sebagai peserta utama. Selama kegiatan berlangsung, jumlah kehadiran serta tingkat partisipasi peserta didokumentasikan oleh mahasiswa KKN sebagai bagian dari evaluasi pelaksanaan program. Sarana yang dimanfaatkan meliputi bahan ajar, alat tulis, media pembelajaran, serta fasilitas belajar yang memadai untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar

Kegiatan pembelajaran diawali dengan meninjau kembali materi yang sebelumnya telah dipelajari siswa di sekolah sebagai langkah awal untuk mengetahui tingkat penguasaan mereka terhadap materi pelajaran. Melalui bimbingan belajar, siswa memperoleh pendampingan untuk memahami materi, mengatasi kesulitan belajar, serta mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif (El-Yunusi *et al.*, 2023). Pada tahap ini, pelaksana kegiatan membimbing siswa mengingat kembali konsep-konsep penting, rumus, dan pokok bahasan melalui suasana diskusi yang santai sehingga proses belajar berlangsung lebih nyaman tanpa mengurangi fokus terhadap tujuan pembelajaran. Selain itu, kegiatan peninjauan dimanfaatkan untuk mengidentifikasi materi yang masih sulit dipahami sehingga dapat segera diberikan penjelasan tambahan. Melalui tahapan ini, tingkat kesiapan belajar siswa dapat diketahui dengan lebih baik sehingga strategi pembelajaran berikutnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Menurut Rodiyah *et al.* (2026), kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat mampu memberikan manfaat yang lebih optimal bagi kelompok sasaran.

Setelah proses peninjauan materi selesai dilaksanakan, siswa dibagi ke dalam kelompok belajar berdasarkan jenjang kelas masing-masing. Pengelompokan tersebut bertujuan agar penyampaian materi dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan akademik, kebutuhan belajar, dan kompleksitas materi pada setiap tingkatan. Dengan adanya pembagian tersebut, penyampaian materi menjadi lebih terfokus karena tiap kelompok memperoleh penjelasan yang relevan dengan kurikulum dan tingkat pemahaman mereka. Pada tahap ini, pelaksana juga memperkenalkan materi baru sebagai bekal awal sebelum pembahasan dilakukan secara lebih mendalam. Selain menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, pengelompokan tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi, bertanya, serta saling membantu dalam memahami materi. Kualitas sumber daya manusia yang terlibat sebagai pelaksana program sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan bimbingan belajar bagi peserta didik (Darmawan *et al.*, 2020).

Selama kegiatan berlangsung, proses pembelajaran dilaksanakan melalui diskusi interaktif dan sesi tanya jawab sebagai upaya meningkatkan keterlibatan

aktif peserta. Menurut Irawan *et al.* (2023), penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta menjawab persoalan yang diberikan sehingga proses pembelajaran berlangsung secara dua arah. Suasana belajar menjadi lebih hidup karena siswa tampak antusias berpartisipasi, saling menanggapi jawaban teman, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang dipelajari. Interaksi tersebut tidak hanya mencerminkan keaktifan mereka, tetapi juga menjadi indikator bahwa siswa benar-benar terlibat secara kognitif dan emosional dalam proses pembelajaran. Selain meningkatkan pemahaman akademik, kegiatan ini turut melatih keberanian berbicara, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan berkomunikasi sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna.

Setelah siswa menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat, pelaksana memberikan validasi sebagai bentuk umpan balik langsung terhadap proses belajar yang telah dilakukan. Jawaban yang benar diperkuat melalui penjelasan tambahan, sedangkan jawaban yang kurang tepat diluruskan dengan cara yang membangun sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tanpa merasa takut melakukan kesalahan. Di samping itu, apresiasi diberikan kepada setiap siswa yang berpartisipasi, baik melalui pujian secara lisan serta bentuk penghargaan sederhana lainnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan rasa percaya diri siswa, mendorong mereka untuk terus berpartisipasi dalam diskusi, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung yang menghargai setiap usaha siswa.

Sebagai penutup kegiatan, pelaksana memberikan pendampingan secara individual ketika siswa mengerjakan latihan soal sekaligus memeriksa hasil pekerjaan mereka secara langsung. Pendampingan ini bertujuan memastikan setiap siswa benar-benar memahami materi yang telah dipelajari serta memberikan penjelasan tambahan apabila masih ditemukan kesalahan dalam penyelesaian soal. Selain membantu memperkuat pemahaman siswa, kegiatan ini juga menjadi sarana evaluasi terhadap efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan selama program berlangsung. Kegiatan bimbingan belajar menjadi upaya strategis untuk membantu siswa mengembangkan minat, memperdalam pemahaman, serta memperluas wawasan di luar materi yang diajarkan di sekolah (Wulandari *et al.*, 2023).

Pelaksanaan program bimbingan belajar bersama menunjukkan berbagai perubahan positif terhadap peserta. Menurut Darmawan (2013), manajemen pelaksanaan yang solid menjadi faktor penting dalam menjamin kelancaran pelaksanaan program bimbingan belajar di masyarakat. Transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat menjadi faktor penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat serta mendukung

tercapainya tujuan kegiatan (Rojak & Issalillah, 2022). Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi, peningkatan kemauan untuk belajar, dan Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi, motivasi belajar, serta terbentuknya kebiasaan belajar yang lebih terfokus dan teratur. Selain itu, siswa memperlihatkan konsentrasi belajar yang lebih baik dan mulai mengurangi penggunaan gadget untuk aktivitas yang kurang bermanfaat. Antusiasme siswa sepanjang kegiatan dan dukungan orang tua untuk keberlanjutan program menunjukkan respons positif peserta dan masyarakat terhadap kegiatan tersebut. Seluruh hasil tersebut didokumentasikan sebagai bahan evaluasi untuk menilai efektivitas pelaksanaan program sekaligus menjadi dasar dalam penyempurnaan kegiatan pada masa mendatang.

Darmawan *et al.* (2022) menyatakan bahwa evaluasi terhadap kepuasan peserta merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Analisis terhadap data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa program bimbingan belajar bersama memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kualitas proses belajar siswa. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya keaktifan peserta, pemahaman terhadap materi pelajaran, serta terbentuknya kebiasaan belajar yang lebih baik. Keberhasilan program juga didukung oleh keterlibatan orang tua dan masyarakat yang berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Di sisi lain, beberapa kendala yang ditemukan selama pelaksanaan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas program pada pelaksanaan berikutnya.

Pelaksanaan program bimbingan belajar bersama memberikan dampak positif bagi siswa dan masyarakat Desa Masangan Kulon. Siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar, kemampuan memahami materi, serta kebiasaan belajar yang lebih terarah sehingga secara bertahap mampu mengurangi penggunaan gadget yang kurang produktif. Dampak positif tersebut juga diikuti oleh meningkatnya kepedulian orang tua terhadap proses belajar anak serta terbangunnya kerja sama antarwarga dalam mendukung kegiatan pendidikan. Menurut Hidayah *et al.* (2026), pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara berkelanjutan mampu memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Selama pelaksanaan program, beberapa tantangan turut dihadapi, antara lain keterbatasan waktu pendampingan akibat kesibukan peserta, perbedaan kemampuan akademik siswa, serta keterbatasan sarana pembelajaran yang tersedia. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa KKN sebagai tim pelaksana untuk mengembangkan strategi pelaksanaan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kondisi lapangan. Hasil evaluasi atas berbagai tantangan tersebut menjadi dasar dalam menyusun perbaikan oleh mahasiswa KKN sehingga

pelaksanaan program serupa di masa mendatang dapat berlangsung lebih efektif, efisien, dan memberikan manfaat yang lebih optimal.

PENUTUP

Pelaksanaan program bimbingan belajar bersama di Desa Masangan Kulon menunjukkan hasil yang positif terhadap perkembangan peserta, khususnya sekitar 17 siswa kelas II dan kelas V sekolah dasar yang mengikuti kegiatan secara aktif. Selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan dalam pemahaman materi, kemampuan berkonsentrasi, serta perubahan pola belajar yang menjadi lebih tertib dan disiplin. Antusiasme siswa juga semakin meningkat pada setiap pertemuan yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif, konsistensi dalam mengikuti kegiatan, serta respons positif terhadap metode pembelajaran yang interaktif. Melalui agenda Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, dukungan dari orang tua dan partisipasi masyarakat turut menjadi faktor penting yang memperkuat keberhasilan program mahasiswa KKN. Capaian yang dihasilkan tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga menunjukkan perkembangan sikap belajar serta terciptanya lingkungan sosial yang lebih kondusif.

Hasil kegiatan ini menunjukkan dampak berkelanjutan yang dapat memengaruhi masyarakat secara lebih luas. Meningkatnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya mengawasi penggunaan gadget sekaligus mendampingi proses belajar anak menjadi salah satu hasil yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan keluarga. Di samping itu, terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif di lingkungan masyarakat turut memperkuat budaya pendidikan yang menempatkan keberhasilan belajar anak sebagai tanggung jawab bersama, bukan semata-mata menjadi tugas sekolah. Pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN ini memberi masyarakat peluang untuk terus mengembangkan aktivitas serupa secara mandiri sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas generasi muda.

Pelaksanaan program pada masa yang akan datang disarankan menerapkan pendekatan yang lebih partisipatif dengan melibatkan siswa, orang tua, dan masyarakat secara lebih aktif pada setiap tahapan kegiatan. Selain itu, variasi metode pembelajaran perlu terus dikembangkan agar lebih menarik, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penguatan koordinasi antarpihak juga diperlukan untuk mendukung keberlangsungan program sekaligus memudahkan penyesuaian jadwal pelaksanaan dengan aktivitas masyarakat. Pengembangan materi belajar yang lebih variatif dan kontekstual juga dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menjaga motivasi siswa agar tetap tinggi selama kegiatan berlangsung.

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program pada periode berikutnya, diperlukan berbagai upaya penyempurnaan yang mencakup aspek teknis serta pengelolaan kegiatan secara menyeluruh. Koordinasi dan komunikasi antara mahasiswa KKN sebagai tim pelaksana dan masyarakat perlu dibangun lebih intensif sejak tahap perencanaan awal sehingga seluruh pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan, pembagian peran, serta hasil yang ingin dicapai. Selain itu, penyediaan fasilitas belajar yang lebih variatif dan memadai, disertai penyesuaian metode penilaian, akan membantu memperoleh data perkembangan peserta secara lebih tepat dan komprehensif. Berdasarkan pengalaman pelaksanaan serta berbagai kendala yang ditemui di lapangan, langkah-langkah perbaikan tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas program, memperkuat partisipasi masyarakat, serta memperluas manfaat kegiatan sehingga dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat Desa Masangan Kulon.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., Sendy, U. S., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). Gerakan Aksi Sosial sebagai Wujud Kepedulian Bersama melalui Kegiatan Berbagi Sembako dan Bantuan Tunai Desa Tropodo, Kecamatan Waru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 5(03), 1237-1255.
- Darmawan, D. (2013). *Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi*. Pena Semesta - PT. Jepe Press Media Utama, Surabaya.
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. (2019). *Ekonomi*. Revka Prima Media, Surabaya.
- Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2018). *Teknik Komunikasi*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D., Issalillah, F., Khayru, R. K., Herdiyana, A. R. A., Putra, A. R., Mardikaningsih, R., & Sinambela, E. A. (2022). BPJS Patients' Satisfaction Analysis towards Service Quality of Public Health Centers in Surabaya. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), 124-131.
- Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Arifin, S., Putra, A. R., Hariani, M., Irfan, M., Al Hakim, Y. R., & Issalillah, F. (2020). The Quality of Human Resources, Job Performance and Employee Loyalty. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2580-2592.
- Dirgantara, F., Darmawan, D., Khayru, R. K., Hardyansah, R., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Sulani, S., & Hariani, M. (2025). Pemberdayaan Sosial melalui Bakti Sosial Sembako Berbasis Partisipatif di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 67-77.
- El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., Al Mursyidi, B. M., Firmansyah, B., Arrozi, F., Rafiuddin, A., ... & Haqiqi, F. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Gratis di Desa Suko Kecamatan Sukodono. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 35-46.

- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259-264.
- Halizah, S. N., & Mardikaningsih, R. (2022). Accommodating Social Change in Sustainability Policy: Solutions for a Just and Relevant Society. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 299-304.
- Hidayah, N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Kholifah, D. (2026). Gerakan Peduli Sosial melalui Kegiatan Berbagi Sembako dan Makanan di Taman Sidoarjo. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 450-462.
- Irawan, A. I., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Issalillah, F., Khayru, R. K., Darmawan, D., & Evendi, W. (2023). Integrasi Video Learning dan Praktik pada Pembelajaran Wudhu untuk Membangun Pondasi Keagamaan Usia Dini. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 61-66.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. Center for Urban Affairs and Policy Research, Northwestern University, Evanston.
- Mardikaningsih, R. (2021). Urbanization and Social Inequality: Challenges in Building Social Cohesion in a City-Based Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 135-140.
- Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2021). Realizing Sustainability in Public Policy: Building a Balance Between Economy, Social, and Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191-196.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(3), 127-130.
- Masfufah, M., & Darmawan, D. (2023). The Role of Parents in Preventing Gadget Addiction in Early Childhood. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(3), 33-38.
- Masfufah, N. A., Maulana, H. I., Murniati, D., Mardikaningsih, R., Mahfud, N. U. A. C., Haniyah, H., Darmawan, D., Hardyansah, R. (2024). Kegiatan Membersihkan Masjid Tanbihul Ghofilin di Desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 27-34.
- Mufaizah, M., Auliya, N. Z., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Maududi, M. I. (2026). Pemberdayaan dan Kepedulian Sosial melalui Kegiatan Pembagian Sembako dan Pakaian Bekas Layak Pakai kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6(3), 493-505.
- Nel, H. (2018). Community Leadership: A Comparison Between Asset-Based Community-Led Development (ABCD) and the Traditional Needs-Based Approach. *Development Southern Africa*, 35(6), 839-851.
- Noviyanti, D. V., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Bimbingan Belajar, Regulasi Emosi, dan Metode Pemberian Tugas terhadap Kejenuhan Belajar Siswa di SMA Khairunnas Gunung Anyar Surabaya. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3717-3729.

- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122.
- Nuraini, R., Halizah, S. N., Sinambela, E. A., Muji Sulisty, Y. F., Darmawan, D., Arrozi, F., & Arifin, S. (2024). Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Peserta Didik melalui Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57-64.
- Oluwatosin, A., & Darmawan, D. (2024). The Relationship between Psychological Well-Being and Social Interaction: Reconstructing Social Exchange Theory in a Cross-Cultural Perspective. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(3), 1-5.
- Pakpahan, N. H., Udjari, H., Putra, A. R., Darmawan, D., Wijaya, K., Riyadi, S., Arifin, S., Hardyansah, R., & Khayru, R. K. (2025). Sinergi Mahasiswa dan Civitas Akademika dalam Tata Kelola Qurban Kampus: Penguatan Nilai Spiritual, Kepemimpinan, dan Pemberdayaan Sosial pada Momentum Idul Adha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 98-106.
- Rodiyah, S. K., Ilmiyah, N., Hariani, M., Mardikaningsih, R., & Nafisah, K. A. (2026). Kegiatan Bakti Sosial melalui Program Berbagi Sembako dan Makanan bagi Warga Kurang Mampu di Kepuhkirman Waru Sidoarjo. *SEPAKAT Sesi Pengabdian pada Masyarakat*, 6(1), 17-29.
- Rojak, J. A., & Issalillah, F. (2022). Transparency Triumphs: Unraveling the Impact of Village Fund Management Accountability and Policies on Rural Prosperity. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 20-24.
- Rojak, J. A., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Ernawati, & Kemarauwana, M. (2012). Dinamika Urbanisasi dan Pola Kemiskinan Kota serta Implikasi Pencegahan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 53-65.
- Rojak, J. A., Khayru, R. K., & Darmawan, D. (2021). Citizens' Political Participation in Electoral Democracy and the Dynamics of Civil Society Movements. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 161-176.
- Sari, A. N., & Darmawan, D. (2026). Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar pada Siswa Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 436-447.
- Setiyanti, T., Nurussaniyah, N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A. C., & Aliyah, N. D. (2023). Keterlibatan mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam kegiatan peningkatan nilai spiritual pada pengajian rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 1(1), 27-34.
- Ward, S. (2023). Using Theory-Based Evaluation to Understand What Works in Asset-Based Community Development. *Community Development Journal*, 58(2), 206-224.
- Wulandari, W., Nuraini, R., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., Judiono, J., Hidayatullah, A., ... & Rodiyah, S. K. (2023). Peranan Kuliah Kerja Nyata Bimbingan Belajar Siswa Siswi Sekolah Dasar sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 22-26.